

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki tingkat fertilitas dan mortalitas tinggi yang berkaitan juga dengan kualitas sumber daya manusia yang rendah dan sempitnya kesempatan kerja merupakan akar permasalahan dari kemiskinan. Indonesia terutama di Pulau Jawa yang sangat padat penduduknya karena menjadi sektor perekonomian, perindustrian dan sektor pemerintahan. Menyebabkan semua orang berbondong-bondong datang ke Pulau Jawa tanpa memiliki bekal keahlian dan keterampilan, bisa terbilang menggunakan modal nekad datang ke Ibu Kota. Hal semacam ini yang menyebabkan kepadatan penduduk di Pulau Jawa semakin meningkat setiap tahunnya. Pencari kerja yang jumlahnya semakin banyak, menyebabkan tidak seimbangnya antara jumlah pencari kerja dengan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia. Sehingga jumlah pengangguran di Indonesia setiap tahunnya selalu meningkat. Kurangnya lapangan pekerjaan di Indonesia, banyak membuat masyarakat lebih memilih bekerja di Luar Negeri menjadi Pekerja Migran Indonesia (PMI).

Dinamika kehidupan PMI sampai saat ini masih menjadi topik yang sangat menarik untuk dikaji, dan begitu banyak problematika PMI yang sangat beragam. Saat mendengar kalimat Pekerja Migran Wanita, kita sering mengkaitkannya dengan pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM). Permasalahan Pekerja Migran Wanita tidak hanya muncul ketika mereka ditempatkan bekerja di Luar Negeri

yang mendapatkan berbagai perlakuan negatif dari para majikannya seperti, pelecehan seksual, kekerasan, bahkan pembunuhan berbagai masalah lainnya. Meskipun permasalahan PMI sering terjadi kepada wanita Indonesia, namun tetap saja sampai detik ini juga banyak masyarakat yang ingin pergi menjadi PMI. Namun demikian, hal tersebut tidak menyurutkan para PMI untuk merubah nasib di negeri orang. Hal ini dikarenakan, adanya tawaran gaji yang lebih tinggi dan tidak harus membutuhkan kualitas pendidikan yang tinggi, selain itu kualitas skill atau keahlian juga tidak terlalu diperhitungkan. Indonesia mempunyai payung hukum mengenai penempatan dan perlindungan tenaga kerja Indonesia di luar negeri, hal tersebut di atur dalam UU Nomor 39 Tahun 2004.

Menurut UU Nomor 39 Tahun 2004 pasal 1 dijelaskan bahwa tenaga kerja Indonesia yang selanjutnya disebut dengan TKI adalah setiap warga Negara Indonesia yang memenuhi syarat untuk bekerja di luar negeri dalam hubungan kerja untuk jangka waktu tertentu dengan menerima upah. Dalam pasal 2 juga dijelaskan bahwa penempatan dan perlindungan calon TKI berasaskan keterpaduan, persamaan hak, demokrasi, keadilan sosial, kesetaraan dan keadilan gender, anti diskriminatif serta anti perdagangan manusia.

Tabel 1.1 Penempatan Tenaga Kerja Indonesia Tahun 2016 dan 2017

No	Bulan	Tahun		Selisih Tahun 2016/2017	T/N
		2016	2017		
1	Januari	23.665	16.999	-6.666	T
2	Februari	17.449	19.741	2.292	N
3	Maret	20.120	22.230	2.110	N
4	April	18.935	19.229	294	N
5	Mei	19.098	22.496	3.398	N
6	Juni	20.078	19.721	-357	T
7	Juli	15.921	23.826	7.905	N
8	Agustus	21.335	20.856	-479	T
9	September	18.844	16.642	-2.202	T
10	Oktober	20.101	18.349	-1.752	T
Total		195.546	200.089	4.543	N

Sumber data: Pusat Penelitian Pengembangan dan Informasi (PUSLITFO BNP2TKI)

Keterangan :

T : Turun

N : Naik

Dari Tabel 1.1 Penempatan Tenaga Kerja Indonesia dapat disimpulkan bahwa penempatan pekerja migran wanita 2016/2017 mengalami penurunan yang sangat tajam pada bulan Januari dimana mengalami selisih paling tinggi yaitu 6.666 jiwa.

Menurut BNP2TKI (*Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia*) Penempatan Tenaga Kerja Indonesia Berdasarkan Kabupaten Kota tahun 2017 di Kabupaten Banyumas sebanyak 2.763. Data remitansi pada tahun 2017 sejumlah 5,04 US\$ Miliar. Pengiriman Pekerja Migran Indonesia (PMI) terbanyak di Kabupaten Banyumas berada di Kecamatan Gumelar.

Kecamatan Gumelar memiliki luas wilayah 9.394,865 ha atau 93,95 km², serta memiliki 10 desa yang terdiri dari Cilangkap, Cihonje, Paningkatan, Karangkemojing, Gancang, Kedunggurang, Gumelar, Tlaga, Samudra, Samudra Kulon. Pekerjaan masyarakat Kecamatan Gumelar beranekaragam antara lain; petani, pedagang, buruh, guru, karyawan swasta, pengusaha, petambang pasir dan sebagainya. Tapi mayoritas pekerjaannya sebagai seorang petani.

Permasalahan tersebut semakin menarik ketika Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas yang sebagian besar penduduknya mengandalkan perekonomian keluarga melalui sistem agraris atau pertanian. Berkaitan dengan zaman generasi milenial tentu sangat susah untuk melanjutkan profesi orang tuanya sebagai seorang petani karena tingkat gengsi yang tinggi dan mereka lebih memilih meninggalkan desa untuk bekerja di Luar Kota maupun Luar Negeri. Banyak masyarakat Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas yang memilih untuk menjadi Pekerja Migran Wanita sebagai alternatif untuk memperbaiki perekonomian. Salah satunya banyak tersebar di Kecamatan yang nantinya Penelitian teliti yaitu Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas. Berbagai latar belakang menjadi motivasi warga Kecamatan Gumelar memilih menjadi Pekerja Migran Indonesia. Seperti keadaan ekonomi yang minim, melihat tetangganya yang lebih terdahulu menjadi Pekerja Migran telah hidup sukses membuat masyarakat yang lain ingin mengikuti jejaknya sebagai pekerja migran. Dan biasanya mereka juga lebih memilih menggunakan jasa para Pekerja Migran Indonesia (PMI) yang lebih awal bekerja menjadi sukses daripada menggunakan

jasa PJTKI. Perubahan gaya hidup keluarga Pekerja Migran Indonesia (PMI) menjadi persoalan yang sangat menarik untuk dikaji.

Menurut Bapak Sarnoto selaku Kepala Desa Cihonje, mengemukakan bahwa dari beberapa perempuan yang menjadi pekerja migran hampir semuanya 45% sudah memiliki anak dan suami. Pihak pemerintahan Kecamatan Gumelar sangat mengapresiasi keberangkatan Pekerja Migran Indonesia (PMI), jumlah pekerja migran wanita di Kecamatan Gumelar bersikar 622 orang yang masih aktif. Bukan hanya untuk meningkatkan perbaikan perekonomian keluarga saja, namun saat seorang wanita memilih menjadi pekerja migran mereka juga menaikkan perekonomian daerah. Dengan banyaknya pengiriman perempuan yang bekerja diluar negeri seperti Hongkong, Thaiwan, Arab Saudi, Malaysia, Singapura dapat merubah kehidupan keluarga. Adapun perubahan-perubahan yang sangat menonjol dapat dilihat adanya perbedaan yang sangat signifikan saat sebelum dan sesudah menjadi Pekerja Migran Indonesia (PMI). Secara kasap mata memang ada perubahan ekonomi, seperti adanya investasi untuk membangun modal usaha di daerah asal, mereka bisa membangun atau merenovasi rumah menjadi lebih bagus dengan model terkini, tidak ketinggalan motor type terbaru pun dapat mereka miliki, adanya perbedaan pemberian uang saku kepada anak, adanya keinginan meningkatkan pendidikan anak sampai perguruan tinggi, perubahan kualitas makanan juga cukup meningkat, peningkatan investasi dan peningkatan kualitas berbusana sangat terlihat setelah menjadi Pekerja Migran Indonesia (PMI).

Maka berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perubahan Gaya Hidup Keluarga Pekerja Migran Wanita di Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu

1. Bagaimana Perubahan Gaya Hidup Keluarga Pekerja Migran Wanita di Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas ?
2. Bagaimana Penggunaan Remitan Mempengaruhi Perubahan Gaya Hidup Keluarga Pekerja Migran Wanita di Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui bagaimana Perubahan Gaya Hidup Keluarga Pekerja Migran Wanita di Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas
2. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan remitan mempengaruhi perubahan gaya hidup keluarga Pekerja Migran Wanita di Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas”

D. Manfaat

Adapun manfaat dalam penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:
Penelitian ini mampu memberikan pemahaman kemampuan akademis dan

wawasan pengetahuan kepada penulis dan masyarakat tentang “Penggunaan Remitan Mempengaruhi Perubahan Gaya Hidup Keluarga Pekerja Migran Wanita di Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas”. Sebagai salah satu tugas akhir skripsi untuk mendapatkan gelar Strata 1 (S1).

